

Keterangan:

A- 1 = Suatu kondisi awal (baseline) atau dasar keterampilan anak tunarungu dalam membaca permulaan, hal ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana subjek mampu membaca kata-kata yang ditampilkan. Pada baseline 1 ini subjek tidak diberi intervensi (tanpa diberi perlakuan). Pada setiap pertemuan siswa diminta untuk membaca tiga kata yang terdiri dari unsur huruf yang sama yang ditampilkan melalui gambar animasi. Setelah siswa membaca kata dari gambar animasi yang diperlihatkan secara lisan hasilnya akan dihitung berdasarkan persentasenya, dan data tersebut diubah ke dalam data grafik.

B = Pada fase ini siswa diperlihatkan gambar animasi, kata yang diberikan dalam animasi kali ini terdiri dari unsur huruf dan kata yang sama seperti pada baseline satu. Pertama-tama dilakukan pengkondisiaan siswa agar mereka dapat memperhatikan gambar animasi dan kata yang ditampilkan, kata-kata yang diberikan sebagai materi ditayangkan selama waktu yang dibutuhkan siswa untuk memperhatikan, dengan harapan siswa tunarungu telah memperhatikan kata, suku kata dan huruf gambar animasi tersebut dengan teliti. Pada tahapan intervensi diberikan bantuan berupa tiga komponen membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, pengulangan cara membaca (pelafalan) kata, suku kata dan huruf yang ditampilkan dan memberikan pemahaman kata yang dibaca. Siswa diberikan

kesempatan untuk membaca kembali kata yang telah diberikan.

Intervensi diberikan dengan menggunakan metode SAS.

A-2 = Merupakan pengulangan kondisi awal atau dasar keterampilan siswa dalam kemampuan membaca kata, suku kata dan huruf, hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal, tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan siswa tunarungu dalam membaca.

B. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Baseline Satu

Pada tahap baseline, siswa tunarungu diperlihatkan kata-kata yang ditampilkan secara visual. Pada tahap baseline 1 dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama berisi materi kata-kata yang memiliki unsur huruf n, sesi kedua huruf d dan pada sesi ketiga huruf s. Masing-masing sesi berisi tiga kata dari huruf yang akan diajarkan, ketiga kata tersebut memiliki unsur huruf pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata.

Hal pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar dapat menyaksikan gambar-gambar yang ditampilkan secara visual dengan suasana yang kondusif. Siswa diminta agar dapat berkonsentrasi pada saat gambar animasi ditampilkan dan membaca kata dari gambar tersebut. Siswa pun diberikan kesempatan untuk dapat memperhatikan dengan waktu yang cukup gambar animasi

tersebut hingga siswa dapat membaca dan memahami kata yang ditampilkan. Untuk menentukan persentase kemampuan membacanya, hasilnya dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian besarnya persentase dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor tertinggi

F = Jumlah skor yang didapat

2. Prosedur Intervensi

Pada tahap ini siswa tunarungu diberikan perlakuan, tidak jauh berbeda pada tahap baseline satu, siswa diperlihatkan gambar animasi, yang membedakan dari tahap baseline adalah karena pada intervensi kata-kata ditampilkan dengan menggunakan metode SAS. Pertama kata tampil secara utuh, kemudian diuraikan menjadi suku kata, huruf per huruf, suku kata kembali dan kemudian disintesa menjadi kata yang utuh kembali.

Hal pertama yang dilakukan adalah sama seperti pada tahap baseline satu, yaitu mengkondisikan siswa pada suasana yang kondusif, sehingga siswa siap untuk menyaksikan gambar animasi yang akan ditampilkan. Pada saat ditampilkan kata utuh siswa diminta untuk membaca kata tersebut, bila mengalami kesalahan maka diberi bantuan berupa cara membaca kata seperti yang ditampilkan. Kemudian siswa diminta untuk membaca suku kata, bila mengalami

kesulitan maka diberikan bantuan kembali cara membaca suku kata tersebut, kemudian ditampilkan uraian huruf-huruf penyusunnya, siswa setelah itu siswa diminta untuk mengeja huruf-huruf penyusun kata satu per satu, setelah itu kembali pada fase suku kata. Pada fase terakhir kata tersebut disintesa kembali menjadi kata yang utuh.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan Metode SAS ini dimulai dari membaca kata, suku kata, huruf kemudian kata secara utuh. Tampilan kata diurai menjadi suku kata kemudian menjadi huruf, siswa dikenalkan secara berulang-ulang pada setiap huruf penyusun kata. Penekanan diberikan pada huruf yang menjadi pokok materi. Kemudian dari huruf beranjak kepada pengajaran suku kata. Setelah siswa dikenalkan dengan huruf siswa diajarkan untuk melafalkan kata tersebut. Setelah melalui fase mengenalkan huruf dan melafalkan kata kemudian siswa diminta untuk menunjukkan kata dari gambar yang telah ditampilkan. Untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami cara membaca dan mengetahui benda yang namanya telah dibaca maka diberikan pengecoh berupa dua kata lain untuk menggambarkan satu gambar. Semua fase dalam tahap intervensi ini diberikan secara berulang-ulang.

Berikut adalah contoh dari alur metode SAS yang di tampilkan:





3. Menentukan Baseline Dua

Pada fase ini merupakan fase pengulangan dari baseline satu, pada fase ini siswa tidak diberikan perlakuan, hal pertama yang dilakukan adalah tetap sama yaitu mengkondisikan siswa agar dapat menyaksikan gambar-gambar yang ditampilkan secara visual dengan suasana yang kondusif. Tahap baseline dua digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan metode SAS dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Terakhir hasil dari hasil tulisan siswapun dihitung atau dijumlahkan dalam bentuk skor dan dirubah dalam bentuk persentase dengan rumus yang sama dengan baseline satu dan intervensi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dan enam SDLB Sumpersari Bandung yang mengalami ketunarungu dan memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

Kasus pertama,

Nama : ND

Usia : 12 tahun

Kelas : D5 (SD kelas 5)

Karakteristik : Tunarungu berat dan mengalami kesulitan dalam membaca

ND baru mampu membaca huruf vokal. Ia mengalami kesulitan dalam membaca beberapa huruf konsonan (d, j, l, n, s, t, v, x, z), oleh karenanya ia belum mampu membaca kata.

Kasus yang kedua,

Nama : WT

Usia : 13 tahun

Kelas : D6 (SD kelas 6)

Karakteristik : Tunarungu berat dan mengalami kesulitan dalam membaca

Ia mampu membaca huruf vokal dengan baik, tetapi mengalami kesulitan dalam membaca beberapa huruf konsonan d, g, j, n, d, s, p. WT sudah mampu mengeja kata huruf per huruf walaupun belum mampu untuk menggabungkannya menjadi satu kata yang utuh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakuakn di SLB B Subersari. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Majalaya kecamatan Antapani Kota Bandung.

Sekolah ini berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sumpersari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan dan setelah intervensi diberikan. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan Metode SAS dalam bentuk animasi terhadap kemampuan membaca permulaan.

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal (base line) dan tes untuk mengukur kemampuan setelah diberikan intervensi. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes perbuatan untuk membaca kata. Hasil kedua test tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai dalam membaca permulaan dengan menggunakan Metode SAS dalam bentuk animasi.

Tes yang dilakukan berbentuk pre test dan post test. Berikut uraiannya:

Pretest digunakan sebagai base line, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan sebelum diberikan intervensi.

Posttest diberikan pada saat intervensi (B) dan setelah melakukan intervensi (A-2). Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang telah diberikan dalam kemampuan membaca permulaan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat media animasi yang berisikan Metode SAS.
2. Membuat kriteria penilaian membaca permulaan.
3. Melaksanakan tes baseline satu.
4. Mencatat skor baseline.
5. Subjek diberi intervensi.
6. Mencatat skor intervensi.
7. Melaksanakan tes baseline dua.
8. Skor baseline satu dan dua serta hasil intervensi dipindahkan ke dalam bentuk grafik sehingga terlihat perkembangannya antara sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Materi yang diberikan adalah kata-kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata, dengan dua huruf konsonan, dan dua huruf vokal.

Berikut kata-kata yang diberikan:

No	Huruf		
	d	n	s
1.	dagu	nila	sapu
2.	kuda	ikan	susu
3.	abud	enam	kuas

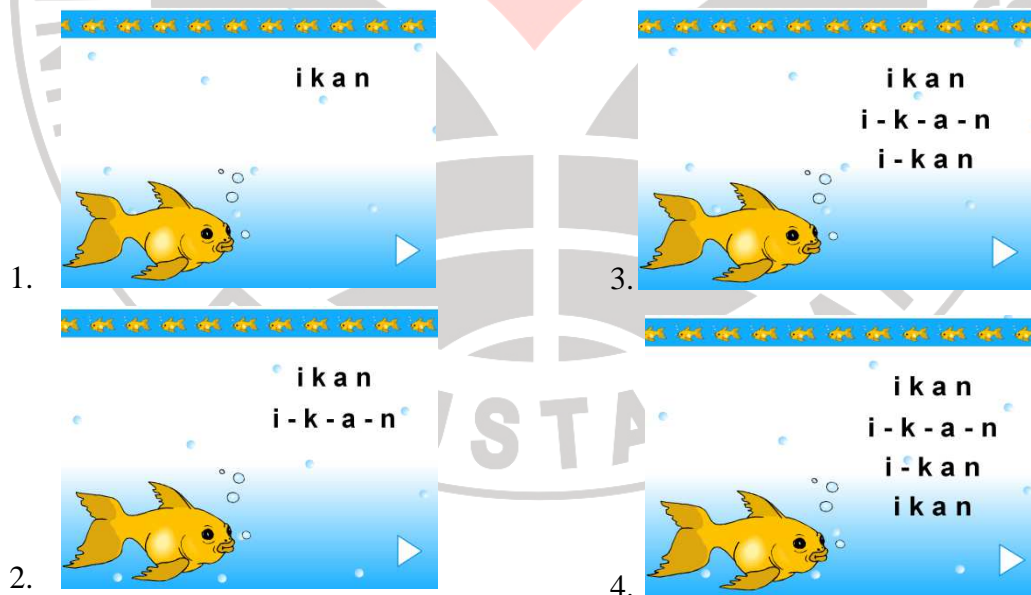
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: gambar animasi, story board, dan kriteria penilaian.

1. Gambar Animasi

Gambar animasi disini adalah rangkaian tampilan frame gambar yang dibuat dengan program komputer Flash yang berisikan materi membaca permulaan. Gambar yang ditampilkan berupa kata dan gambar dari kata tersebut.

Khusus untuk intervensi gambar dilengkapi dengan kata-kata yang menggunakan metode SAS sebagai metode pembelajaran membaca permulaan. Dari gambar yang ditampilkan siswa dibimbing untuk memiliki tiga kemampuan membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, melafalkan kata dan memahami kata yang diucapkan.

Contoh animasi Metode SAS :



3.1 Gambar Animasi Intervensi Metode SAS

2. Storyboard

Storyboard ini digunakan sebagai panduan dalam membuat kriteria penilaian, di dalam storyboard berisikan alur dari gambar animasi ditampilkan. Dalam storyboard terdapat alur tampilan frame gambar animasi dan perintah yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu juga terdapat kolom pencapaian hasil, bila siswa mampu mengerjakan seperti yang diperintahkan maka akan mendapat skor.

Tabel 3.1
Storyboard

No	Frame	Alur	Perintah
1.	Judul animasi	Tampil judul dari animasi “ayo belajar membaca”	Anak mengklik tombol “masuk” untuk ke frame selanjutnya
2.	Tokoh	Tampil tokoh dari animasi, yaitu seorang anak perempuan. Ia berbicara, “huruf n, d dan s. Hmm..apa ya?”	Anak memperhatikan gambar yang ditampilkan
3.	Isyarat huruf	Tampil isyarat berupa gambar abjad jari huruf n, d dan s	Anak memperhatikan gambar yang ditampilkan
4.	Instruksi media	Tokoh animasi berbicara, “ayo kita cari benda yang menggunakan huruf n, d dan s”	Anak memperhatikan gambar yang ditampilkan
5.	Pilihan kata	Tampil tiga pilihan huruf, yaitu n, d, dan s. Masing-masing pilihan huruf terdiri dari tiga kata yang akan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memilih huruf mana yang akan dipelajari terlebih dahulu dari ketiga huruf tersebut. Setelah selesai mempelajari satu huruf maka siswa kembali ke

			<p>menu huruf untuk mempelajari huruf selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal ini dilakukan sampai • ketiga huruf selesai dipelajari.
--	--	--	--

Contoh story board yang digunakan pada sesi huruf d baseline 1

Tabel 3.2
Storyboard Sesi 1

No	Huruf	Alur	Perintah	Hasil	
				Mampu	Tidak mampu
1.	d	<p>Tampil pilihan kata huruf d, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • abud • dagu • kuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menunjukkan huruf d dari kata abud • Siswa diminta untuk melafalkan kata abud • Siswa diminta untuk menunjukkan kata dari gambar abud 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menunjukkan huruf d dari kata dagu • Siswa diminta untuk melafalkan kata dagu • Siswa diminta untuk menunjukkan kata dari gambar dagu 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menunjukkan huruf n dari kata kuda • Siswa diminta untuk melafalkan kata kuda 		

			<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk menunjukkan kata dari gambar kuda 		
--	--	--	---	--	--

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang di dapat siswa dalam membuat kemampuan membaca permulaan, kriteria penilaian dibuat berdasarkan story board yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kriteria penilaian pada sesi huruf n seperti contoh di atas dan setiap sesi lainnya, adalah sebagai berikut:

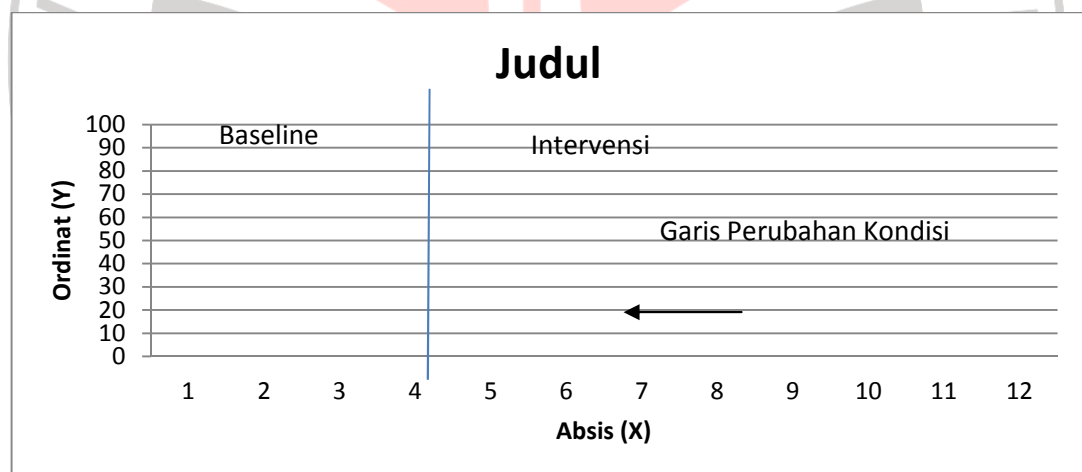
Table 3.3
Kriteria Penilaian

Huruf	Kriteria	Skor
n d s	Siswa tidak memiliki satu pun kemampuan membaca permulaan	0
	Siswa memiliki satu kemampuan membaca permulaan, yaitu mampu mengenal huruf	1
	Siswa memiliki dua kemampuan membaca permulaan, yaitu mengenal huruf dan melafalkan kata	2
	Siswa memiliki dua kemampuan membaca apermulaan, yaitu mengenal huruf, melafalkan kata dan memahami kata	3

F. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan data-data yang telah dikumpulkan dan teknik pengumpulan data tes perbuatan (tes membaca) yang berupa pretest dan posttest.

Dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis (Sunanto, 2006: 29). Dalam penelitian modifikasi perilaku dengan subjek tunggal grafik yang digunakan umumnya berbentuk seperti di bawah ini.



Grafik 3.2

Gambar Grafik Garis

Komponen grafik tersebut adalah:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variable bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya : 0 %, 25%, 50 %, 75 %).
5. Label kondisi,yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.